

Submission:
2021-04-07

Article History
Review:
2021-06-03

Accepted:
2021-06-27

Doi: <https://doi.org/10.33367/ijes.v4i1.1675>

Efektivitas Media *E-Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Al Ihwanah¹, Elhefni²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹alihanah_uin@radenfatah.ac.id, ²elhefni_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The effectiveness of Islamic religious education (PAI) learning will be realized by the existence of tools that make it easier for students, please students, and can achieve lecture outcomes as they should. Utilization of learning media is an effort to improve the quality of lecture activities. If the quality of learning increases, the quality of student learning outcomes also increases. E-learning media help lecturers as a means of transferring knowledge and transferring values according to lecture achievements. Based on the test results of the experimental class and the test results of the control class, data is obtained that there is a difference in the average increase in test scores between each class, where the average test score of the experimental class is higher than the control class. Thus, this e-learning media is effective in PAI learning. The use of e-learning media in the PAI learning process can improve the quality of lectures. E-learning media has various features and advantages that play a role in delivering innovative learning messages so that students are motivated in lecture activities. In addition, the learning materials in it can be delivered more effectively and efficiently, either typed directly or linked to other online media links.

Keywords: *Effectiveness, Islamic Religious Education, E-Learning*

Abstrak

Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) akan terwujud dengan adanya alat bantu memudahkan mahasiswa, menyenangkan mahasiswa, dan dapat memenuhi capaian perkuliahan sebagaimana mestinya. Pemanfaatan media pembelajaran adalah usaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan perkuliahan. Apabila kualitas pembelajaran meningkat, maka kualitas hasil belajar mahasiswa pun turut meningkat. Media *e-learning* dapat membantu dosen sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai sesuai capaian perkuliahan. Berdasarkan hasil tes kelas eksperimen dan hasil tes kelas kontrol diperoleh data bahwa ada perbedaan kenaikan rata-rata nilai tes antara masing-masing kelas, di mana rata-rata nilai tes kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan demikian media *e-learning* ini efektif dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan media *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas perkuliahan. Media *e-learning* memiliki berbagai macam fitur dan keunggulan yang berperan menyampaikan pesan pembelajaran secara inovatif sehingga mahasiswa termotivasi dalam kegiatan

perkuliahan. Selain itu, materi pembelajaran yang ada di dalamnya dapat tersampaikan lebih efektif dan efisien, baik diketik langsung ataupun ditautkan dengan tautan media *online* yang lain.

Kata Kunci: *Efektivitas, E-learning, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi merupakan upaya mendidik mahasiswa agar paham akan ajaran Islam secara totalitas. Totalitas ini maksudnya isi ajaran dapat dihayati dan diamalkan serta dijadikan sebagai pedoman hidup di dunia demi kehidupan akhirat kelak.¹ Selain itu PAI juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap sang pencipta alam semesta. Materi PAI dipandang penting diberikan pada anak pada seluruh tingkat pendidikan, mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Pada perguruan tinggi, kegiatan pembelajaran PAI akan berjalan secara efektif mencapai tujuan apabila terjalin komunikasi yang baik antara aktor pendidikan, yakni dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini, media memiliki peran yang penting guna membantu kelancaran proses komunikasi tersebut.

Pada masa kini, media pembelajaran tidak bisa lepas dari dunia internet, apalagi masa pandemi yang mewajibkan perkuliahan dilaksanakan secara jarak jauh/daring (*online*). Pemanfaatan media berbasis internet yang dimanfaatkan secara positif akan menimbulkan efek positif bagi pembelajar itu sendiri,² seperti halnya media *e-learning*. Para ahli berpendapat bahwa media *e-learning* merupakan bagian mendasar dari pengalaman belajar *online* mahasiswa di perguruan tinggi,³ dan sebagai alternatif media pendidikan.⁴ Dengan memanfaatkan internet, media *e-learning* telah berperan secara signifikan di lembaga pendidikan tinggi. Apabila dilihat dari sisi jiwa masyarakat, pendidikan merupakan usaha penumbuh kembang potensi diri secara interpersonal, yakni hubungan antara individu di dalam lingkungan keluarga maupun hubungan antara individu di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa respon mahasiswa sebagian besar terpengaruh oleh sistem perkuliahan, baik perkuliahan *offline* maupun *online*. Hubungan sosial yang baik terjadi jika ada komunikasi yang baik

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 12.

² Salem Alkhalaf, Steve Drew, and Thamer Alhussain, "Assessing the Impact of E-Learning Systems on Learners: A Survey Study in the KSA," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 47 (2012): 98–104, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.620>.

³ Robert A. Ellis, Paul Ginns, and Leanne Piggott, "E-Learning in Higher Education: Some Key Aspects and Their Relationship to Approaches to Study," *Higher Education Research and Development* 28, no. 3 (2009): 303–18, <https://doi.org/10.1080/07294360902839909>.

⁴ Silahuddin Silahuddin, "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (September 2, 2015), <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.

pula. Komunikasi yang baik tercipta dari respon yang baik antar sesama. Adapun respon positif maupun respon negatif mahasiswa kepada sesama warga kampus lainnya akan berpengaruh pada kualitas hubungan sosial dalam kehidupan mereka.

Pemanfaatan media *e-learning* dalam aktivitas pembelajaran ialah sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas aktivitas perkuliahan. Ini dilakukan demi peningkatan kualitas prestasi kuliah mahasiswa. Hal tersebut memiliki beberapa manfaat di antaranya: (1) Meningkatnya motivasi mahasiswa, karena perkuliahan *online* menarik perhatiannya, (2) Meningkatkan pemahaman mahasiswa akan materi perkuliahan *online* dikarenakan bahan pembelajaran mudah dipelajari, (3) Tercapainya tujuan perkuliahan dikarenakan aktivitas perkuliahan *online* berjalan lancar, (4) Beraneka macam metode perkuliahan *online* yang diterapkan dan diinovasikan dengan media *e-learning* serta disesuaikan pula dengan materi perkuliahan PAI, (5) Meningkatnya aktivitas belajar mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di dalam bereksperimen mengerjakan tugas-tugas perkuliahan *online*.

Penggunaan media dalam materi PAI itu dipandang penting karena bagian dari alat motivasi eksternal proses pembelajaran. Motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini media membantu meningkatkan motivasi eksternal belajar demi menimbulkan motivasi internalnya juga. Selanjutnya, media juga berfungsi meningkatkan rasa ketertarikan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. *E-learning* adalah media perkuliahan yang terjangkau bagi warga kampus,⁵ karena media ini bersifat gratis. *E-learning* menjadi pilihan media yang tepat dalam melaksanakan perkuliahan *online*. Adapun sejauh mana efektivitas media *e-learning* dalam pembelajaran PAI adalah sebuah hal yang menarik untuk diamati. Melalui media *e-learning*, mahasiswa dan dosen tetap dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan tetapi juga dapat menjaga jarak serta memenuhi protokol kesehatan.

E-learning sebagai media pembelajaran PAI memiliki inovasi kekinian dari pada media konvensional. Pemanfaatan *e-learning* menuntut dosen sebagai fasilitator dan meminta mahasiswa sebagai peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran. *E-learning* meuntuntut dosen dapat mengantongi strategi dan metode perkuliahan yang bermacam-macam. Selanjutnya, *e-learning* juga menuntut mahasiswa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan *online*. Diharapkan melalui media *e-learning* ini mampu menyajikan materi

⁵ W. Dick dan L. Carey, *The System Design of Instruction* (Boston: Allyn and Bacon, 2005), 185.

pembelajaran yang interaktif sehingga mahasiswa termotivasi dalam kegiatan perkuliahan *online* serta bahan kuliah di *e-learning* dapat tersampaikan secara efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen, dan bertujuan untuk mengetahui efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya program studi PGMI. Desain penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*, yakni memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi jalannya penelitian.⁶ Pelaksanaan kontro terbatas pada situasi sebenarnya. Itu disebabkan oleh kegiatan perkuliahan yang memungkinkan terjadinya hubungan komunikasi mahasiswa satu dengan mahasiswa lain, serta aktivitas mahasiswa di sekitarnya. Selanjutnya, penelitian dilakukan dan menghasilkan data yang akurat, karena data menunjukkan perbandingan antara kelas sebelum diberi percobaan dengan kelas sesudah diberi percobaan. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik pengambilan sampel penelitian pada studi ini.

Pembahasan

Konsep Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI dapat dimaknai sebagai usaha mengondisikan belajar anak didik, mendorongnya untuk belajar, memotivasi dan meningkatkan rasa ingin tahunya sehingga mereka merasa senang belajar agama Islam. Selanjutnya ketertarikan belajar tersebut meningkatkan semangatnya akan pengetahuan Islam dan dapat mengamalkannya demi kehidupan yang lebih baik.⁷ Pembelajaran PAI juga dimaknai sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan kondisi nyaman bagi pembelajar sejati guna meningkatkan kompetensi yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dari hal itu diharapkan ada peningkatan prestasi, terutama hal yang berhubungan dengan akhlak, baik akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama makhluk, maupun akhlak terhadap Sang Pencipta.

Pendidikan Agama, termasuk agama Islam, ialah salah satu subjek pelajaran dalam kurikulum pendidikan formal di negeri kita. Itu disebabkan oleh agama sebagai

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008), 114.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001), 77-78.

pedoman hidup bermasyarakat, insan berbangsa, dan bernegara agar warga negaranya dapat hidup aman, tenteram, dan berdampingan.⁸ Adapun upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam yakni terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama capaian perkuliahan PAI harus terpenuhi. Langkah kedua, selain meningkatkan hasil kuliah, mahasiswa juga meningkatkan akhlak baiknya, agar hidup seimbang antara prestasi dunia dan prestasi ukhrawi.

Ada prinsip umum dan prinsip khusus dalam kegiatan perkuliahan.⁹ 1). Diharapkan adanya peningkatan akhlak usai aktivitas perkuliahan. 2). Mahasiswa mempunyai kompetensi dan keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan, 3) Diharapkan ada binaan guna peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik. Adapun prinsip khusus perkuliahan yakni perhatian, motivasi, dan keaktifan. Kegiatan awal perkuliahan memerlukan perhatian dosen ke mahasiswa terkait hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas perkuliahan. Ini bertujuan agar dosen dapat mendorong atau meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Setelah mahasiswa termotivasi, maka mereka akan memperhatikan apa pun yang dosen pengampunya ajarkan. Pada intinya, agar mendapat perhatian, maka perhatikan dulu mahasiswa. Selanjutnya, komunikasikan tujuan perkuliahan yang harus dicapai, dan kondisikan aktivitas mahasiswa sesuai ritme materi PAI.

Materi PAI antara lain, materi Al-Qur'an Hadis, materi akidah akhlak, materi fikih, dan materi SKI. Materi-materi tersebut mempunyai ciri khas yang berbeda satu dan lainnya, akan tetapi semua materi itu saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.¹⁰ Pertama, aspek Al-Qur'an Hadis, pengajaran keterampilan membaca dan menulis huruf hijaiyah secara baik dan benar, pemahaman memaknai dalil baik tersurat maupun tersirat, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan nyata. Semua aktivitas pembelajaran berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis dan dikembangkan sesuai kondisi perkembangan zaman yang ada saat ini. Islam menghendaki adanya peningkatan akhlak insan, baik akhlak terhadap sesama insan maupun akhlak terhadap Sang Pencipta.¹¹

Kedua, materi Akidah, pengajaran tentang pemahaman iman dan keterampilan dalam kekuatan menjaga imannya, penghayatan dan pengamalan nilai Al-Asma Al-Husna. Diharapkan dalam materi ini, ada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada

⁸ Chabib Thoha,dkk, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta:Pustaka,1999), 61.

⁹ Majid, 132

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Raja Grafindo 2004), 33.

¹¹ Ramayulis, 77-78.

Rabbul Izati. Ini bisa terlaksana jika dosen berupaya membimbing mahasiswa dalam perkuliahan *online* sebagaimana pedoman yang Islam ajarkan. Dosen menjadi fasilitator yang baik dalam perkuliahan dengan pengamalan ajaran Islam dan akhlak mulia. Dengan demikian mahasiswa mempunyai level keimanan cukup dan berbudi pekerti luhur.

Ketiga, materi Akhlak. Pengajaran tentang pelaksanaan akhlak terpuji yang dibiasakan dalam aktivitas mahasiswa dan berupaya tidak melakukan akhlak tercela di dalam kehidupannya. Cara berperilaku baik dapat meneladani Rasul, insan berpredikat akhlak terbaik di dunia. Dijelaskan bahwa tingkat keimanan umatnya tercermin oleh perilakunya, semakin tinggi level keimanan maka akan semakin baik perilakunya, demikian pula kebalikannya. Sebaik-baik insan adalah insan yang tinggi akhlaknya karena dicintai Allah dan Rasul-Nya. Karenanya PAI seyogyanya menanamkan perilaku baik dan menumbuhkembangkan akhlak terpuji. Ini dijadikan sebagai bagian dari capaian perkuliahan, serta dapat membelajarkan mahasiswa mengurangi bahkan menghindari perilaku buruk. Keempat, materi fikih, pengajaran kompetensi atau keterampilan beribadah dan bermuamalah sesuai ajaran Islam secara aplikatif yang dipraktekan sesuai dalilnya. Kelima, materi SKI. Pengajaran kompetensi atau keterampilan cara pengambilan *ibrah* dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, pemahaman serta peneladanan pahlawan Islam sejak masa Rasul hingga sekarang, pemahaman akan keterkaitan peristiwa sejarah dengan kondisi budaya masyarakat pada saat ini guna dijadikan pelajaran demi kebudayaan yang lebih maju dan beradab sesuai nilai-nilai Islami.

Karakteristik materi PAI tersebut digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran PAI. Umar Tirtaharja menyatakan bahwa pesan positif dimuat dan digambarkan dalam perumusan tujuan pendidikan, guna kualitas hidup lebih mulia dan beradab. Karenanya, ada dua peran tujuan pendidikan Islam, yakni pemberian pijakan alur aktivitas pendidikan guna tercapainya sebuah cita-cita mulia sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.¹² Dalam pandangan Islam, segala kompetensi insan diupayakan untuk dikembangkan secara totalitas dari semua sisi, jasmani dan rohani, aspek kognitif serta aspek afektifnya. Potensinya dikembangkan secara maksimal demi tercapainya tujuan. Mahasiswa diarahkan menjadi pribadi dewasa dan unggul, terdepan dalam wawasan ilmu pengetahuan, keimanan, ketakwaan, serta berperilaku baik.¹³

¹² Umar Tirtaharja, *Pengantar Pendidik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 37.

¹³ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001), vii.

Menurut ahli, tujuan pendidikan yakni: 1). Penghambaan kepada sang Pencipta dan direalisasikan dalam aktivitas beribadah dan bermuamalah. 2). Penggalian dan pengembangan kompetensi fitrah insan 3). Realisasi kewajiban insan yang dilaksanakan secara profesional sesuai dalil yang ada 4). Penanaman akhlak baik dalam diri setiap insan dan menjauhkannya dari akhlak buruk guna menjadi insan kamil 5). Segala potensi positif dikembangkan dengan baik guna menjadi manusia yang dapat memanusiakan manusia lainnya.¹⁴ Abudin Nata juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran PAI takkan jauh dari tujuan akhir yang terdapat pada terwujudnya penghambaan diri pada sang Pencipta, dalam makna sempit maupun dalam makna luas guna menjadi abdi yang dicintai sang Maha Agung.¹⁵ Dengan demikian, dikatakan bahwa PAI bertujuan menumbuhkembangkan atau memotivasi keimanan melalui pembelajaran disertai dengan penyampaian materi, ilmu, pemahaman ajaran Islam. Selanjutnya ajaran itu diamalkan sehingga mendorong mahasiswa untuk menjadi insan kamil dengan keimanannya kepada Allah SWT, berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupannya. Hal tersebut termaktub dalam firman Allah QS. Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami umat Islam dilarang meninggal dunia kecuali ada keislaman yang terpatrit di dadanya. PAI berperan sebagai sarana peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada sang Pencipta, media untuk mengembangkan aspek afektif, aspek religius, dan pengamalan dari semua pemahaman atau penghayatan iman yang diperoleh dari PAI. Selanjutnya Daradjat menjelaskan pembelajaran PAI memiliki tiga peran utama, ialah; menanamkan jiwa iman yang mendalam, menanamkan pembiasaan pelaksanaan beribadah, beramal saleh dan berakhlak yang mulia, serta menanamkan motivasi cara pengolahan alam semesta, nikmat dari Sang Pencipta yang tak dapat dihitung dengan kemampuan manusia.¹⁶ Secara lebih detail, Madjid menguraikan beberapa fungsi PAI, yaitu sebagai berikut: a) Pengembangan, maknanya peningkatan iman dan takwa para mahasiswa terhadap sang Pencipta. b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dari dunia hingga akhirat. c) Penyesuaian mental, penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, guna dapat menciptakan kondisi lingkungan masyarakat yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur d) Perbaikan, segala kekurangan yang ada

¹⁴ Abidin Ibn Rush. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 60.

¹⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), 62.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 174.

diperbaiki sedemikian rupa, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman, penghayatan, pengamalan nilai Islam yang kaffah. e). Pencegahan, pencegahan dari semua sisi yang tidak diinginkan guna dapat menjaga keasrian budaya Islami demi kemajuan NKRI. f) Pembelajaran nilai ajaran Islam secara aplikatif, dan dapat dipraktekkan atau diamalkan dalam aktivitas kehidupan. g). Penyaluran, dalam hal ini mahasiswa yang berbakat disalurkan sesuai bakat dan kompetensinya agar dapat dikembangkan dengan baik hingga dapat dimanfaatkan guna seluruh umat manusia.¹⁷

Konsep Media E-Learning

E-learning merupakan singkatan dari *electronic learning* yang dapat dimaknai belajar secara elektronik,¹⁸ dan diterapkan dalam aktivitas pembelajaran berbasis website dan internet.¹⁹ Kata *e-learning* mempunyai banyak makna sebab berbeda-beda dalam pemanfaatannya. *E-learning* punya dua model yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* bermakna dilaksanakan di waktu sama,²⁰ sedangkan *asynchronous* dapat diartikan pada waktu yang berbeda.²¹ Adapun *e-learning* yang wajib dilaksanakan dalam pembelajaran PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang bersifat *synchronous*, sesuai jadwal perkuliahan. Sedangkan *asynchronous* bersifat komplementer, yaitu dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan tambahan materi. Pembelajaran PAI melalui *e-learning* ini sangat membantu proses perkuliahan karena media pemanfaatan *e-learning* menyediakan “tatap muka *online*” sehingga dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan tatap muka virtual.

Henderson dalam Horton menyatakan *e-learning* ialah perkuliahan berbasis *website* yang dapat diakses dengan internet,²² dan merupakan sistem informasi.²³ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ada perbedaan signifikan antara mahasiswa berpersepsi negatif dan mahasiswa berpersepsi positif akan *e-learning* terhadap prestasi

¹⁷ Majid, 134.

¹⁸ Rinduan Zain dkk. Manajemen Perkuliahan Berbasis E-learning di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: NCIE CDIE & KurniaKalam Semesta, 2015), 9.

¹⁹ Munir, *Pendidikan Dunia Maya; Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima, 2007), 15.

²⁰ Al Ihwanah, “Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pgmi Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2016): 76–91, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.102>.

²¹ Geyle Davidson dan Rasmussen Karen. *Web-Based Learning Desain, Implementation dan Evaluation*. (Pearson Education Ltd. New Jersey, 2006), 10.

²² William Horton, Katherine Horton. "E-Learning Tools and Technologies: A Consumer Guide for Trainers, Teachers, Educators, and Instructional Designers." USA: Wiley Publishing, Inc. (2003).

²³ Wang, Y., Wang, H., & Shee, D. 2007. "Measuring e-learning systems success in an organizational context: Scale development and validation." *Computers in Human Behavior*, 23(4), 1792-1808.

atau hasil belajar.²⁴ Demikian pula, mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang kualitas pengajaran *e-learning* cenderung mendapatkan prestasi atau hasil belajar tinggi dan memperoleh prestasi *online* yang relatif baik.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem *e-learning* secara positif memengaruhi dampak individu.²⁶ Oleh karena itu, dalam penggunaan *e-learning*, dosen PAI telah berupaya menanamkan persepsi positif terhadap para mahasiswanya mengenai *e-learning*. Persepsi positif ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang senantiasa mengajak umatnya untuk berprasangka baik semua hal dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, efektivitas pemanfaatan *e-learning* juga akan sangat membantu mahasiswa agar mereka menjadi lebih termotivasi belajar mandiri.²⁷

Konsep *e-learning* telah menyediakan kelas baru secara *online* hampir sama dengan kelas *offline*. *E-learning* dapat membantu memudahkan hubungan antar mahasiswa dengan materi pembelajaran, mahasiswa dengan dosen, maupun interaksi sesama mahasiswa. Mereka dapat dapat mempelajari materi perkuliahan setiap waktu dan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, mahasiswa dapat lebih meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran PAI. Media *e-learning* ini seyogyanya dapat memberikan hasil yang kurang lebih sama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara tatap muka. *E-learning* merupakan penyesuaian sistem nyata ke dalam sebuah sistem digital *online*. Pemanfaatan media *e-learning* membuat para dosen sebagai fasilitator lebih mudah: (1) Berinovasi dalam membuat materi perkuliahan *online*, (2) pengembangan kompetensi dalam bidang penelitian sesuai mata kuliah keahliannya, (3) Pengontrolan aktivitas perkuliahan *online*. (4). Mengecek presensi dan dapat bertanya-jawab virtual dengan mahasiswa di ruang-ruang elektronik *e-learning*.

Pemanfaatan *E-learning* pada Pembelajaran PAI di UIN Raden Fatah Palembang

Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *e-learning* sangat membantu aktivitas perkuliahan karena media *e-learning* telah menyediakan “tatap muka *online*” sehingga dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan tatap muka *virtual*. Pembelajaran berbasis *e-*

²⁴ Ellis, Ginns, and Piggott, “E-Learning in Higher Education: Some Key Aspects and Their Relationship to Approaches to Study.”

²⁵ Sholekah, Dina Dahniary, and Siti Wahyuni, “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri”. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2 no. 1 (2019), 50-60. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>.

²⁶ Salem, “Assessing the Impact of E-Learning Systems on Learners: A Survey Study in the KSA.”

²⁷ Numiek Sulistyo Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto),” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (February 28, 2013), <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.

learning dapat berjalan efektif karena dapat membantu mahasiswa agar mereka menjadi lebih termotivasi belajar mandiri.²⁸ *E-learning* sebagai *platform* media pembelajaran berbasis website dapat dilaksanakan secara lebih efektif dari pelaksanaan di kelas *offline*.²⁹ *E-learning* juga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu.³⁰ *E-learning* UIN Raden Fatah Palembang setelah di-*upgrade* mempunyai kelebihan di antaranya; pertama, setiap dosen tidak perlu membuat akun *user*. Kedua, dosen tidak perlu meminta untuk dibuatkan kelas dan lain-lain karena semua itu telah diatur oleh tim IT kampus sesuai jadwal kuliah terbaru. Oleh karena itu dosen tinggal mengikuti instruksi dari pihak kampus sesuai dengan tutorial *e-learning* yang telah dibagikan.³¹ Masing-masing dosen telah dibuatkan *user*. Demikian pula halnya dengan para mahasiswa, mereka tidak perlu mendaftar dari awal. Jadi dosen dan mahasiswa cukup menunggu informasi mengenai *username* dan *password*, setelah itu mereka dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan *online* sesuai jadwal yang ditetapkan. Adapun keunggulan lain *e-learning* tampak pada fitur-fiturnya. Di mana fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses perkuliahan seperti diskusi dan presentasi secara *online* sebagaimana tampak pada uraian berikut ini:

Pertama, fitur materi dan kolom komentar. Pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan cara tanya jawab. Pada fitur materi, dosen dapat membagikan materi baik berupa tulisan, file materi dalam bentuk PDF, maupun materi dalam bentuk link Blog, ataupun link Youtube, dan sejenisnya.



Gambar 1. Contoh materi PAI diketik langsung di *e-learning*

Pada gambar 1 tampak bahwa proses pembelajaran *online* PAI-MI membahas tentang materi dan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di mana dosen yang bersangkutan dapat mengetik secara langsung materi perkuliahan pada salah satu fitur *e-*

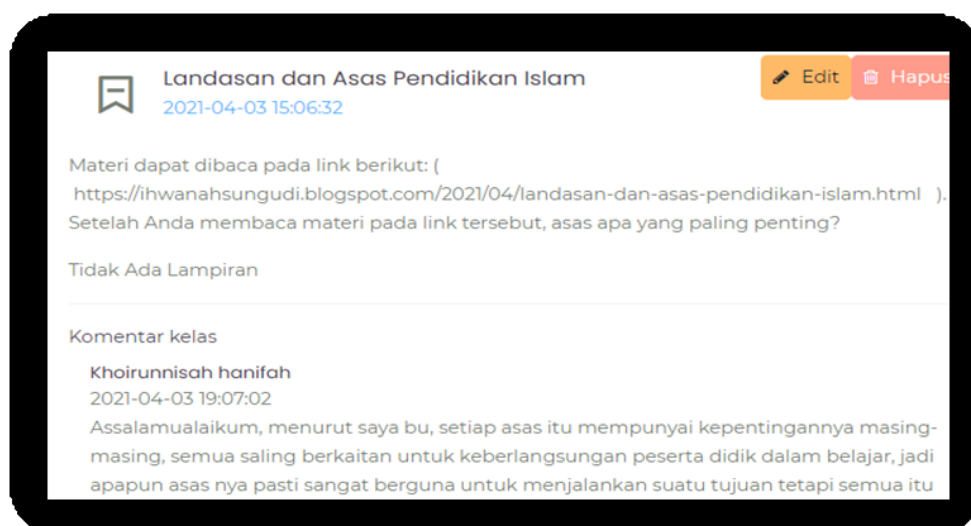
²⁸ Hanum.

²⁹ Zhang, D., & Nunamaker, J. "Powering e-learning in the new millennium: An overview of e-learning and enabling technology. Information Systems Frontiers," 5 no.2 (2003): 207-218.

³⁰ Serwatka, J. "Improving student performance in distance learning courses." The Journal of Technological Horizons In Education, 29(9), (2002): 46-52.

³¹ Observasi, Agustus 20, 2020.

learning. Kelebihan fitur ini dapat menampung lebih dari seribu karakter. Akan tetapi, kelemahan fitur ini adalah tidak dapat membuat penomoran poin (*numbering*) secara urut dari atas ke bawah, melainkan hanya dapat berupa paragraf. Oleh karena itu, dosen harus mampu berkreasi dalam menyampaikan materi PAI dengan memaksimalkan fitur yang ada agar dapat membuat mahasiswa merasa termotivasi untuk belajar serta berinteraksi satu sama lain.



Gambar 2. Contoh materi PAI dalam tautan atau link Blog di e-learning

Sebagaimana dalam gambar 2 tersebut, operasionalisasinya yaitu setelah dosen login ke website *e-learning*, ia dapat membagikan link blog yang berisi materi tentang “Landasan dan Asas Pendidikan Islam,” kemudian menambahkan sebuah pertanyaan di dalam fitur materi untuk dijawab oleh mahasiswa di kolom komentar. Setelah itu, mahasiswa dapat menjawab pada kolom komentar. Seiring jalannya tanya jawab di kolom komentar, dosen memantau dan memberi *feedback* pada mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif. Dalam hal ini, dapat dianalisis bahwa peran dosen sebagai fasilitator sangat besar terhadap keberhasilan penyampaian pembelajaran PAI *online*, seperti kompetensi pemilihan diksi yang dimiliki dalam memberikan *feedback* dan keterampilan untuk berinovasi metode pembelajaran melalui media *e-learning*.

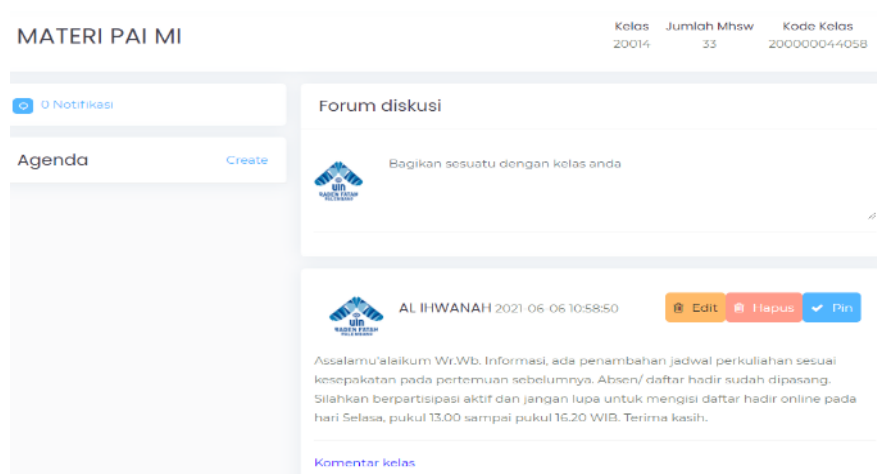
Kedua, fitur tugas. Pada fitur tugas ini, dosen dapat membatasi tanggal dan waktu atau batas akhir pengumpulan tugas. Mahasiswa dapat mengumpulkan tugas dalam berbagai jenis file dengan beragam bentuk media seperti, foto, file Ms.Word, PDF, maupun Power Point sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 3. Fitur Tugas di *e-learning*

Fitur penugasan melalui *e-learning* seperti pada gambar 3 di atas dapat digunakan ketika perkuliahan sedang berlangsung atau pun setelah kegiatan perkuliahan selesai. Pada fitur ini, selain tugas yang diketik, dosen juga dapat mengunggah (*upload*) file tugas pada bagian lampiran tugas. Adapun batas pengumpulan tugas dapat diatur sesuai tingkat kesulitan tugas. Budaya religius, kedisiplinan, dan kejujuran tetap ditegakkan dalam pelaksanaan pembelajaran ini.³² Jadi dosen dapat mengetahui kedisiplinan mahasiswa secara keseluruhan dalam mengirimkan tugas PAI. Dengan demikian, meskipun belajar *online*, kedisiplinan dalam pembelajaran PAI tetap dapat ditegakkan.

Ketiga, fitur forum diskusi dan kolom komentar, fitur ini menjadi sarana komunikasi *online* yang memungkinkan mahasiswa untuk tetap berhubungan dan mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan materi PAI sekaligus memberikan rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi.



Gambar bar 4: Forum diskusi di *e-learning*

³² Edi Nurhidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," KUTTAB 1, no. 1 (March 31, 2017): 1–14, <https://doi.org/10.30736/kuttat.v1i1.95>.

Pada fitur forum diskusi ini dalam gambar 4, dosen dapat memberikan informasi pada kelas tertentu. Akun yang dapat melaksanakan diskusi adalah akun mahasiswa di dalam kelas yang sama. Forum ini tidak berlaku untuk diskusi antar kelas. Adapun waktu diskusi tidak dibatasi oleh sistem, jadi di sini dosen dan mahasiswa kelaslah yang menentukan batas waktu diskusi berakhir. Pembelajaran PAI melalui fitur forum diskusi ini dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut dapat tercapai dengan kreatifitas dosen dalam memanfaatkan media *e-learning* menjadi media dua arah, bukan hanya satu arah. Dua arah di sini maksudnya adanya interaksi antar dosen dan mahasiswa secara terus-menerus selama proses perkuliahan *online*. Selain itu, ada *feedback* dari dosen ke mahasiswa, sehingga dapat memotivasi mahasiswa lain agar turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi pembelajaran PAI melalui *e-learning*.

Dengan pemanfaatan fitur forum diskusi ini, mahasiswa dapat bertanya jawab, diskusi, sama-sama bertukar pikiran atau pendapat guna mendalami materi perkuliahan PAI serta memahaminya secara bersama-sama meski dipisahkan oleh jarak dan tempat yang berbeda. Dengan bekerja sama, mereka dapat bahu-membahu memaknai ajaran Islam sehingga tercapai pemahaman yang paripurna untuk ditanamkan dalam jiwa dan menjadi bekal dalam kehidupannya. Dosen bersifat sebagai fasilitator yang mendukung kemampuan mahasiswa mengonstruksi ulang pengetahuan yang mereka miliki.³³ Bagi dosen, *e-learning* dapat membantu mengubah pola pikir dan pola kerja sehingga dapat menjadi dosen yang lebih profesional. Selain untuk kegiatan perkuliahan PAI, *e-learning* juga digunakan sebagai media ujian *online* yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa.

Beberapa fitur dan kelebihan *e-learning* UIN Raden Fatah Palembang ini menunjang efektivitas pembelajaran PAI. Selain memiliki kelebihan, terdapat kekurangan *e-learning*. Kekurangan *e-learning* adalah terkait konten aplikasi,³⁴ yakni belum adanya notifikasi/pengingat sehingga sebagian besar dosen membuat grup WhatsApp agar dapat saling mengingatkan apabila dosen atau mahasiswa lupa dengan jadwal perkuliahan. Meskipun demikian, *e-learning* telah membantu warga kampus

³³Aida Arini and Halida Umami. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural". Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2 no. 2 (2019), 104-14. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>.

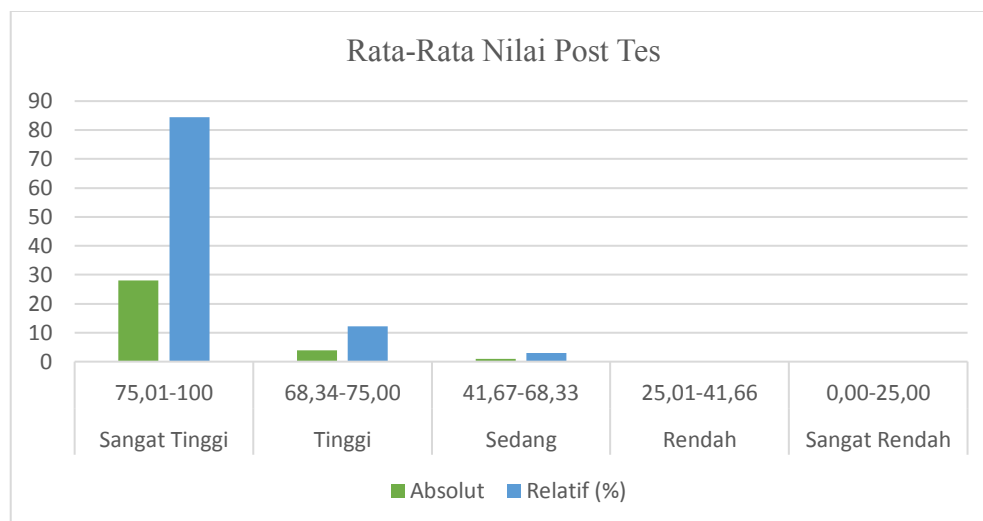
³⁴ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

untuk melaksanakan perkuliahan *online* dan senantiasa disertai perilaku berakhlakul karimah dalam berkomunikasi secara *online*.

Efektivitas Media *E-learning* pada Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI menyeru insan guna memanfaatkan media terbaik dalam penyampaian pesan nilai ajarannya. Media *e-learning* sebagai jaringan yang memungkinkan transfer pengetahuan dan transfer nilai serta keterampilan, sehingga tepat jika digunakan untuk media pembelajaran PAI. Dosen dapat memberikan materi PAI dan tugas melalui *e-learning*, sementara mahasiswa diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, dan memecahkan masalah tentang tema tertentu.³⁵ Dengan memanfaatkan media *e-learning*, materi PAI dapat disampaikan kepada para mahasiswa pada waktu yang sama atau berbeda.

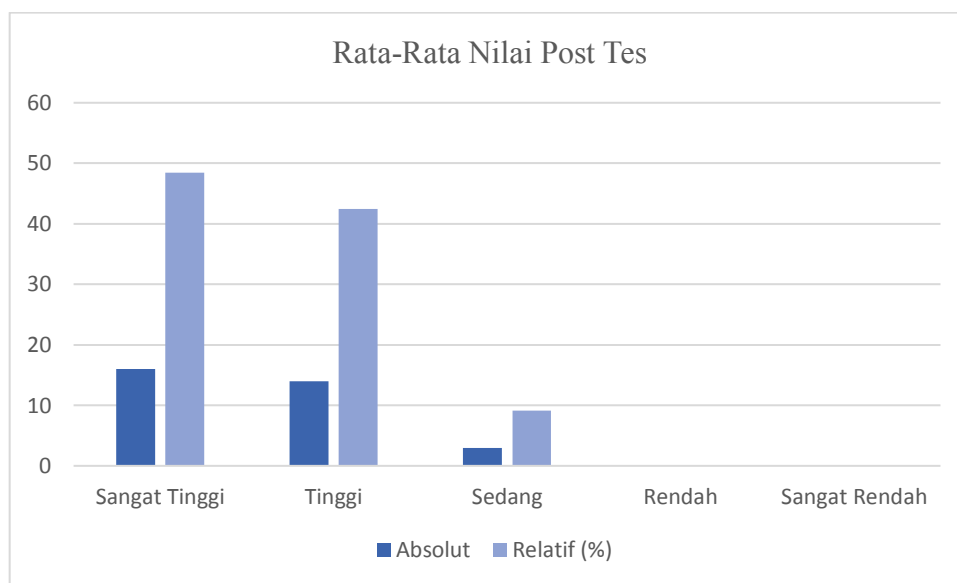
Adapun untuk mengetahui sejauh mana efektivitas media *e-learning* pada pembelajaran PAI ini mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok berjumlah 33 mahasiswa. Kegiatan perkuliahan *e-learning* ada pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *e-learning*. Usai perkuliahan, kedua kelas diberikan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dihitung guna dilihat efektif tidaknya eksperimenn. Hasil kategorisasi rata-rata nilai ditunjukkan pada gambar berikut:



Grafik 1. Rata-Rata Nilai Post Tes Kelas Eksperimen

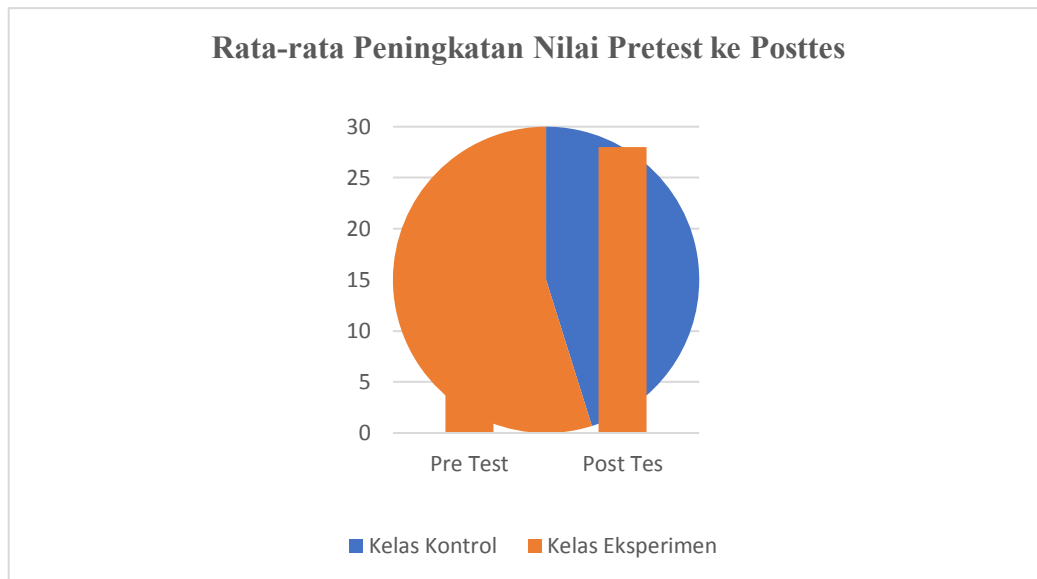
³⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada, 2009), 28.

Berdasarkan grafik 1 diketahui nilai *posttest* mahasiswa kelompok eksperimen, kategori sangat tinggi ada 28 mahasiswa (84,48%), kategori tinggi berjumlah 4 mahasiswa (12,12%), kategori sedang berjumlah 1 mahasiswa (3,03%), kategori rendah berjumlah 0 (0%), dan kategori sangat rendah juga berjumlah 0 (0%). Hasil kategorisasi nilai rata-rata pada kelompok kontrol ditunjukkan pada grafik berikut:



Grafik 2. Rata-Rata Nilai Posttes Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* mahasiswa pada kelompok kontrol, kategori sangat tinggi ada 16 mahasiswa (48,88%), kategori tinggi berjumlah 14 mahasiswa (42,42%), kategori sedang sebanyak 3 mahasiswa (9,09%), kategori rendah berjumlah 0 (0%), dan kategori sangat rendah juga berjumlah 0 (0%). Selanjutnya nilai-nilai tersebut dibandingkan agar dapat dilihat peningkatannya. Untuk dapat melihat peningkatannya, dibuatlah grafik peningkatan nilai sebagai berikut:



Grafik 3. Perbandingan Peningkatan Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai grafik 3, maka rata-rata nilai *pretest* mahasiswa kategori sangat tinggi pada kelas kontrol berjumlah 14, dan rata-rata nilai *posttest* berjumlah 16 mahasiswa. Kelas kontrol mengalami kenaikan jumlah sebesar 2 mahasiswa (6,06%). Adapun rata-rata nilai *pretest* mahasiswa kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen berjumlah 17 mahasiswa dan rata-rata nilai *posttest* berjumlah 28 mahasiswa. Kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata nilai 11 (33,33%). Dengan demikian ada perbedaan peningkatan kenaikan rata-rata nilai antara kedua kelas tersebut, di mana kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penutup

Efektivitas penggunaan media *e-learning* pada pembelajaran PAI memiliki pengaruh atas keberhasilan pembelajaran. Fitur-fitur dalam media *e-learning* dapat menunjang efektivitas perkuliahan *online*. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, disimpulkan media *e-learning* dapat dikatakan efektif meningkatkan hasil kuliah mahasiswa pada pembelajaran PAI. Hal ini terlihat pada perbedaan prestasi pembelajaran PAI yang diajarkan dengan media *e-learning* lebih tinggi dari pembelajaran PAI yang diajarkan tidak menerapkan *e-learning*.

Daftar Rujukan

Alkhalaf, Salem, Steve Drew, and Thamer Alhussain. "Assessing the Impact of E-Learning Systems on Learners: A Survey Study in the KSA." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 47 (2012): 98–104. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.620>.

- Arini, Aida, and Halida Umami. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2 no. 2 (2019), 104-14. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>.
- Daradjad, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Davidson, Geyle. dan Karen, Rasmussen. *Web-Based Learning Desain, Implementation dan Evaluation*. Pearson Education Ltd. New Jersey, 2006.
- Dick, W. dan Carey L. *The System Design of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon, 2005.
- Ellis, Robert A., Paul Ginns, and Leanne Piggott. "E-Learning in Higher Education: Some Key Aspects and Their Relationship to Approaches to Study." *Higher Education Research and Development* 28, no. 3 (2009): 303–18. <https://doi.org/10.1080/07294360902839909>.
- Hanum, Numiek Sulisty. "Keefetifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (February 28, 2013). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Horton, William dan Horton, Katherine. "E-Learning Tools and Technologies: A Consumer Guide for Trainers, Teachers, Educators, and Instructional Designers." USA: Wiley Publishing, Inc. (2003).
- Ihwanah, Al. "Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pgmi Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2016): 76–91. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i1.102>.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Raja Grafindo. 2004.
- Munir. *Pendidikan Dunia Maya; Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima, 2007.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II. Jakarta, Kencana, 2010.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta, Gaya Gramedia Pratama, 2001.
- Nurhidin, Edi. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *KUTTAB* 1, no. 1 (March 31, 2017): 1–14. <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i1.95>.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet. ketiga, 2001.
- Rush, Abidin Ibn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Serwatka, J. "Improving student performance in distance learning courses." *The Journal of Technological Horizons In Education*, 29(9), (2002): 46-52.

- Sholekah, Dina Dahniary, and Siti Wahyuni. "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2 no.1 (2019), 50-60. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>.
- Silahunudin, Silahunudin. "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (September 2, 2015). <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.310>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Thoha, Chabib dkk. *Metodologi Pengajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka, 1999.
- Tirtaharja, Umar. *Pengantar Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada, 2009.
- Wang, Y., Wang, H., & Shee, D. "Measuring e-learning systems success in an organizational context: Scale development and validation." *Computers in Human Behavior*, 23 no. 4 (2007), 1792-1808.
- Zain, Rinduan, dkk. *Manajemen Perkuliahan Berbasis E-learning di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: NCIE CDIE & KurniaKalam Semesta, 2015.
- Zhang, D., & Nunamaker, J. "Powering e-learning in the new millennium: An overview of e-learning and enabling technology. *Information Systems Frontiers*," 5 no.2 (2003): 207 218.